

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPETENSI

PEGAWAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI

AKUNTANSI

(Studi pada perusahaan PT. Bank Sinarmas syariah di Bandung)

skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu ujian sarjana ekonomi

Program studi S1 akuntansi

MUHAMAD TAUFIK PRATOMO

NPM: C10150051



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPETENSI

PEGAWAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI

AKUNTANSI

(Studi pada perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah di Bandung)

MUHAMAD TAUFIK PRATOMO

NPM: C10150051

Bandung, 28 Februari 2019

Pembimbing

(Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si)

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua program studi
akuntansi S1

(Dr.rer nat. M. Fani Cahyanindito, SE., M.Sc., CSP) (Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 28 Februari 2019

(Muhamad Taufik Pratomo)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPETENSI

PEGAWAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

(Studi pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Bandung)

Oleh:

MUHAMAD TAUFIK PRATOMO

C10150051

Pembimbing:

Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate governance* dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai sedangkan variabel dependen dari variabel ini adalah kualitas informasi akuntansi. Dalam rangka mencapai visi misi perusahaan, diperlukan *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai untuk menunjang kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan-tujuannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sinarmas Syariah Bandung. Teknik penentuan sample menggunakan non probability sampling dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada bagian akuntansi, dan staff pada PT. Bank Sinarmas Syariah Bandung. Dengan memakai teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan (*Library Research*) metode analisis yang digunakan adalah analisi regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS V23.0.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap kualitas informasi akuntansi. *Corporate governance* sebesar 61,15% dan Kompetensi pegawai sebesar 49,84% selain itu secara bersama-sama *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai mempengaruhi kualitas informasi akuntansi sebesar 43,56%

Kata kunci : *Corporate governance*, Kompetensi pegawai dan kualitas informasi akuntansi

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND COMPETENCY OF
EMPLOYEES ON THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION***

(Study on the company PT. Bank Sinarmas Syariah in Bandung)

Written by:

MUHAMAD TAUFIK PRATOMO

C10150051

Preceptor :

Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si

ABSTRACT

This research is intended to determine the influence of Corporate governance and Competency of employees on the quality of accounting information. Independent variable in this study are Corporate governance and independent Competency of employees the dependent variable of this variable is accounting information quality. In order to achieve the vision of the company's mission, it takes a Corporate governance and Competency of employees, to support the company's performance in order to achieve its goals.

This research is done by using descriptive and verifikatif method, while the population in this study is the service contained in the PT.Bank Sinarmas Syariah in Bandung. The technique of determining the sample using non probability sampling, and samples in this research are all employees, and accounting department in the Office PT. Bank Sinarmas Syariah in Bandung. By using purposive sampling technique. The data collection is done through the distribution of questionnaires and literature study (Research Library) method of analysis used is multiple linear regression analysis with the help of software SPSS V23.0.

The result of the research shows that Corporate governance and Competency of employees have a strong enough relationship to the quality of accounting information. 61,15% of Corporate governance and Competency of employees 49,84% in addition to collectively Corporate governance and Competency of employees influence the quality of accounting information is 43,56%

Keywords: Corporate governance, Competency of employees and quality of accounting information.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Tiada kata indah selain berucap syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Penelitian skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan. Dalam penelitian skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat dilewati dengan baik, mak dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Kriswandoro dan Hanifah untuk semua perhatian, kasih sayang, semangat, dorongan moril maupun materil serta do'a kepada peneliti yang tiada henti-hentinya semoga semua apa yang telah di berikan bisa menjadi bekal di masa yang akan datang.
2. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu baru, nasihat dan semangat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
3. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP., selaku ketua STIE EKUITAS
4. Dr. Dani Dagustani, Ir, MM., selaku wakil ketua I STIE EKUITAS
5. Dr. H. Herry Achmad Buchory, Drs., SE., MM., selaku wakil ketua II STIE EKUITAS
6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM., selaku wakil ketua III STIE EKUITAS
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku ketua prodi studi akuntansi s1 STIE EKUITAS
8. Muhamad Singgih Prasetyo adik laki laki yang sudah membantu dan memberikan doa dan semangat kepada peneliti
9. Ajie, Krisna, Reza, Adit, Restu, Dandi, Agus, Frian terimakasih atas dukungan, bantuan dan juga semangat yang sudah kalian berikan kepada peneliti
10. Agus, Regy, Saviera, Hilman dan teman teman satu perkumpulan terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada peneliti
11. Terima kasih juga kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Band Ekuitas (UKM BAND) yang telah memberikan pelajaran terbaik tentang *softskill*, dukungan serta motivasi kepada peneliti disemasa perkuliahan ini.

12. Terima kasih juga kepada Rizki, Astrianeu, Arti Puji L yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti semasa perkuliahan ini.
13. Terima kasih kepada teman teman prodi akuntansi s1 STIE EKUITAS angkatan 2015 yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu
14. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih atas semua bantuannya
15. Terima kasih juga kepada anak anak satu bimbingan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Artinya :

Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandung, Januari 2019

TAUFIK PRATOMO)

(MUHAMAD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATAPENGANTA.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1

1.2	Rumusan Masalah.....	8
1.3	Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4	Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1	Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2	Kegunaan Praktis.....	9
1.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
1.5.1	Lokasi Penelitian.....	10
1.5.2	Waktu Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS		
	PENELITIAN.....	11
2.1	Tinjauan pustaka.....	11
2.1.1	Corporate governance.....	11
2.1.2	Kompetensi Pegawai.....	17
2.1.3	Kualitas informasi akuntansi.....	19
2.2	Kerangka pemikiran	24
2.3	Penelitian sebelumnya	27
2.4	Hipotesis penelitian.....	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Objek penelitian.....	35
3.1.1	Sejarah Umum Bank Sinarmas Syariah.....	35
3.1.2	Visi dan Misi Bank Sinarmas Syariah.....	37
3.1.3	Logo Bank Sinarmas Syariah.....	38
3.1.4	Nilai-Nilai Perusahaan.....	38
3.1.5	Struktur Organisasi.....	40
3.1.6	Produk-Produk Bank Sinarmas Syariah.....	40
3.2	Metode penelitian.....	41
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43

3.4	Populasi dan teknik penentuan sampel.....	46
3.4.1	Populasi penelitian.....	46
3.4.2	Sampel penelitian.....	47
3.5	Sumber dan teknik pengambilan data.....	47
3.6	Metode pengujian data.....	49
3.6.1	Uji validitas.....	49
3.6.2	Uji reliabilitas.....	50
3.7	Rancangan analisis dan pengujian hipotesis.....	51
3.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3.7.2	Pengujian Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Hasil penelitian.....	57
4.1.1	Kondisi Pengaruh <i>corporate Governance</i> pada Bank Sinarmas syariah di kota bandung.....	57
4.1.2	Kondisi Kompetensi Pegawai pada Bank Sinarmas syariah di Kota Bandung.....	65
4.1.3	Kondisi Kualitas Informasi Akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.....	70
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	76
4.2.1	Pengaruh <i>Corporate governance</i> terhadap Kualitas informasi akuntansi.....	80
4.2.2	Pengaruh kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi.....	82
4.2.3	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi.....	84
4.2.4	Corporate governance di PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung.....	89
4.2.5	Kompetensi pegawai di PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung.....	90
4.2.6	Kualitas informasi akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung.....	90

4.2.7	Pengaruh <i>Corporate governance</i> terhadap Kualitas informasi akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung.....	91
4.2.8	Pengaruh Kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung.....	91
4.2.9	Pengaruh <i>Corporate governance</i> dan Kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung.....	92
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya pengaruh <i>Corporate governance</i> terhadap Kualitas informasi akuntansi
Tabel 2.2	Penelitian sebelumnya pengaruh Kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi
Tabel 3.1	Oprasional Variabel
Tabel 3.2	Pemberian bobot nilai (skor) skala <i>likert</i>
Tabel 3.3	Tingkat reliabilitas

- Tabel 4.1 Kriterion presentase skor tanggapan responden
- Tabel 4.2 Rekapitulasi jawaban responden terhadap indicator transparansi
- Tabel 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Akuntabilitas
- Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Responsibilitas
- Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Independen
- Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator kewajaran
- Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengaruh *Corporate Governance*
- Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Pengetahuan
- Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Keterampilan
- Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator sikap
- Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pegawai
- Tabel 4.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Relevan
- Tabel 4.13 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Akurasi
- Tabel 4.14 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Tepat Waktu
- Tabel 4.15 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Informasi Akuntansi
- Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel *Corporate Governance*
- Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Corporate Governance*
- Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Komptensi Pegawai

- Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi pegawai
- Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi
- Tabel 4.21 Analisis koefisien determinasi parsial (X_1)
- Tabel 4.22 Hasil hitung uji – *t Corporate governance* terhadap Kualitas informasi akuntansi
- Tabel 4.23 Analisis koefisien determinasi parsial (X_2)
- Tabel 4.24 Hasil hitung uji – *t* kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi
- Tabel 4.25 hasil perhitungan analisis regresi linier berganda
- Tabel 4.26 Tabel uji kolerasi
- Tabel 4.27 Analisis koefisien determinasi parsial
- Tabel 4.28 Analisis koefisien determinasi simultan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka pemikiran
- Gambar 3.1 Logo PT. Bank Sinarmas Syariah
- Gambar 3.2 Struktur organisasi PT. Bank sinarmas syariah Bandung
- Gambar 4.1 Garis Kontinum Variabel *Corporate governance*
- Gambar 4.2 Garis kontinum variabel Kompetensi pegawai
- Gambar 4.3 Garis Kontinum variabel Kualitas informasi akuntansi

Gambar 4.4 Grafik normal p plot

Gambar 4.5 Histogram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK bimbingan skripsi

Lampiran 2 Fotokopi kartu bimbingan

Lampiran 3 Kuisisioner

Lampiran 4 Data responden

Lampiran 5 *output SPSS versi 23*

Lampiran 6 Daftar tabel uji-*r*

Lampiran 7 Daftar tabel uji-*t*

Lampiran 8 Daftar tabel uji-*f*

Lampiran 9 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia diilhami perkembangan Bank Syariah atau Bank Islam di luar negeri yang diawali dengan berdirinya Bank Mit Ghamr pada tahun 1963 di Mesir. Bank tersebut tidak berumur panjang dan terpaksa ditutup pada 1967 karena alasan politik. Namun demikian, semangatnya melahirkan Nasser Social Bank pada 1972 di Mesir yang lebih berorientasi social daripada komersial. Selanjutnya, muncul Dubai Islamic Bank pada 1975 di Dubai; Islamic Development Bank di Jeddah, Saudi Arabia; Faysal Islamic Bank pada 1977 di Mesir dan Sudan; Kuwait Finance House pada 1997 di Kuwait; dan Bank Islam Malaysian Berhad (BIMB) pada tahun 1983 di Malaysia. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:2)

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid, Jakarta, pada 22-25 Agustus tahun yang sama. Berdasarkan hasil MUNAS tersebut, MUI membentuk Tim *Steering Committee* yang diketuai oleh Dr.Ir. Amin Aziz, yang bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan berdirinya bank syariah di Indonesia. dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, terbentuk bank syariah pertama dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991.

Di Jakarta berdasarkan Akte Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H dengan surat izin Menteri Kehakiman No.C.2.2413HT.01.01. selanjutnya, berdasarkan surat izin prinsip dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, BMI resmi beroperasi. Berdirinya BMI tidak serta-merta diikuti pendiriann bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:2)

Dilatar belakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tetang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000, serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU No. 10 tersebut, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU No. 20 tentang Sukuk dan UU No. 21 tentang Perbankan Syariah pada ahun 2008. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:2)

Informasi dalam dunia bisnis merupakan subyek penting dalam berbagai keputusan manajemen. Hal ini di sebabkan karena luasnya cakupan dari akuntansi, semua pengambilan keputusan harus mengetahui dan memahami informasi akuntansi dan mampu menggunakannya dalam pengambilan keputusan, baik dalam organisasi bisnis maupun non bisnis. Bagi para seorang manajer, akuntansi sangat bermanfaat karena dapat membantu untuk mengetahui dan memahami prestasi pekerja disamping itu digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi. (Arif Sugiono Ishak 2015:4)

Dalam kebanyakan perusahaan fungsi akuntansi adalah pengguna terbesar layanan komputer. Sebagai pengguna akhir sistem informasi para akuntan harus memberikan gambaran yang jelas mengenai beebagai kebutuhan mereka ke para ahli yang mendesain

sistem untuk mereka. Mereka harus menspesifikasikan berbagai teknik akuntansi yang digunakan, kebutuhan pengendalian internal, serta berbagai aturan keputusan tertentu.

Partisipasi akuntan dalam peran ini haruslah aktif, bukan pasif (Hall 2007:51)

Akuntan dan para manajer harus memahami pentingnya penyusunan laporan akuntansi yang berkualitas, karena laporan itu menyebabkan dua dampak yaitu konsekuensi ekonomi dan orientasi pengguna, mempertimbangkan dan memahami bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi mempengaruhi laporan akuntansi dan sebaliknya merupakan dampak penting dari kualitas informasi akuntansi selanjutnya, orientasi para pengguna, dengan berbagai karakteristik yang mempengaruhi perilaku entitas bisnis dan pelakunya. (Suharli 2008:4)

Menurut Reynolds *et al*, (2016:6), karakteristik kualitas informasi akuntansi yaitu akurat, relevan, tepat waktu. Terdapat fenomena yang bertentangan dengan informasi akuntansi yang akurat, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Warih Sadono selaku Direktur Penyidik pada Jaksa Agung Pidana Khusus (Jampidsus) di kejakung selasa (25/7) bahwa Kasus posisi, PT CSI yang bergerak di bidang peleburan dari besi bekas menjadi besi beton dan besi ulur untuk bahan bangunan mendapat fasilitas kredit dari Bank Mandiri selama tahun 2011-2014.

Nyatanya, PT CSI yang didirikan pada tahun 2005 itu dalam mengajukan kredit ke Bank Mandiri menyertakan data laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan itu juga tidak menyajikan neraca keuangan dengan sebenarnya, yakni berupa arus kas, besaran hutang kepada pemegang saham serta adanya informasi adanya pembayaran deviden dan pembayaran utang kepada pemenang saham.

Adapun (fenomena serupa yang terjadi di pemerintah pusat, seperti yang diungkapkan oleh Harry Azhar Aziz (2016) sebagai ketua BPK yang mengatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan BPK) menyampaikan hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

(LKPP) Tahun 2015 kepada Presiden Joko Widodo. Dalam laporan tersebut, ada 6 permasalahan yang ditemukan BPK.

Laporan ini langsung dilakukan oleh Ketua BPK Harry Azhar Aziz. Presiden Jokowi ditemani oleh beberapa orang menteri, di antaranya Menteri Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro dan lainnya. Pencatatan dan penyajian catatan dan fisik Saldo Anggaran Lebih (SAL) tidak akurat sehingga BPK tidak dapat meyakini kewajaran transaksi dan/atau saldo terkait SAL sebesar Rp 6,6 triliun.

O'Regan (2016:70) mendefinisikan Relevansi sebagai mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna. Terdapat juga fenomena yang tidak sesuai dengan informasi akuntansi yang relevan, seperti yang diungkapkan oleh Harry Azhar Aziz (2017) selaku Ketua BPK bahwa Badan Pemeriksa Keuangan melaporkan adanya potensi kerugian pada PT Sarana Multi Infrastruktur.

Dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2016, BPK berdasarkan hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) berpotensi sebesar Rp109,84 miliar dan US \$12,50 juta lantaran belum diterimanya pelunasan pembiayaan yang telah jatuh tempo dan gagal bayar, pembiayaan dengan nilai agunan yang tidak mencukupi nilai pembiayaan, dan jaminan pembiayaan berupa saham yang sedang dihentikan sementara perdagangannya.

Selain itu, terdapat pembiayaan yang tidak memedomani customer due diligence dan berdasarkan invoice yang di-mark up sehingga berpotensi merugikan perusahaan. Menurut Needles dan Powers (2011:200) Ketepatan waktu adalah kualitas yang memungkinkan pengguna menerima informasi pada waktunya untuk mempengaruhi keputusan mereka.

Terdapat juga fenomena yang tidak sesuai dengan informasi akuntansi yang tepat waktu. pada beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dilansir dalam

detikfinance.com bahwa sebulan berselah saham INVS kembali disuspensi, namun kali ini lantaran perseroan tidak mengumumkan laporan keuangan. Sehingga pada 13 Februari 2015 saham INVS disuspensi dan belum dicabut hingga saat ini. Sebab belum ada tindakan dari manajemen INVS mengumumkan laporan keuangan.

PT Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) juga disuspensi lantaran belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2014. Atas dasar mempertimbangkan keberlangsung perusahaan tersebut BEI menjatuhkan suspensi saham AKSI sejak 17 November 2014. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) juga disuspensi lantaran belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 30 Juni 2015. BEI juga menjatuhkan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan lantaran terlambat menyampaikan laporan keuangan. Terhitung saham TKGA disuspensi sejak 30 Oktober 2015. PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) juga disuspensi lantaran belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012. BEI juga menjatuhkan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan lantaran terlambat menyampaikan laporan keuangan. Terhitung saham TRUB disuspensi sejak 1 Juli 2013.

Adapun fenomena yang lainnya menurut Devi (2018) dari hasil wawancara menyatakan bahwa telah terjadi keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada kantor pusat Bank Sinarmas Syariah yang di sebabkan oleh karyawan yang kurang berkompeten dalam penyusuna laporan keuangan yang menyebabkan keterlambatan pembuatan laporan keuangan.

Menurut Soeryanto Soegoto (2010:321) *Good Corporate Governance* suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikendalikan dan diawasi, dimana pengendalian dan pengawasan adalah bagian fungsi manajemen yang sejajar dengan fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate*

Governance salah satu sistem dalam manajemen, yaitu sistem yang secara khusus berhubungan dengan fungsi pengendalian dan pengawasan agar terjadi tata kelola yang baik.

Menurut P. Chelladurai (2006:50) kompetensi didefinisikan sebagai aspek yang dapat diidentifikasi dari atribut perilaku kerja prospektif kepada individu yang diharapkan berkontribusi positif dan / atau negatif terhadap efektivitas organisasi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dan Enggar Diah Puspa Arum (2016) menyatakan bahwa kompetensi manajer dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Kompetensi manajer diperlukan untuk menghasilkan kualitas informasi akuntansi. Meningkatkan kompetensi manajer akan memperbaiki kualitas informasi akuntansi. Pengetahuan dan keterampilan di bidang yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi manajer.

Menurut Orchard Perangin (2017:170) prinsip-prinsip GCG telah diatur dalam Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor 01/MBU/2012. Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam regulasi tentang penerapan praktek GCG pada lingkungan BUMN ialah prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggung jawaban, prinsip kemandirian, dan juga prinsip kewajaran.

Temuan di lapangan, terdapat fenomena yang menyimpang dari kelima prinsip tersebut. Deputi Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), Apung Widadi, menilai laporan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap perpanjangan kontrak Jakarta International Container Terminal (JICT) kepada Hutchison menunjukkan indikasi korupsi yang kuat dan teguran keras bagi Pelindo II. Perpanjangan JICT sudah digarap 5 tahun sebelum kontrak jilid I selesai. Faktanya Pelindo II, Hutchison

dan Deutsche Bank sebagai konsultan keuangan melanggar Undang-Undang dan merugikan keuangan negara Rp 4 triliun.

Berdasarkan kasus yang telah terjadi serta di dukung oleh penelitian yang terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Corporate Governance dan Kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi (Studi kasus pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis akan merumuskan permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana Gambaran kondisi Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.
2. Bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* dan kompetensi pegawai secara parsial terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.
3. Bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* dan kompetensi pegawai secara Simultan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompetensi Pegawai secara Parsial terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* dan kompetensi pegawai secara simultan terhadap Kualitas informasi akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi peneliti, selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh corporate governance dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi .
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai corporate governance dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapka dapat berguna untuk membantu perudahaan dalam memecahkan masalah mengenai kualitas informasi akuntansi dan berguna dalam mengambil keputusan

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2018 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Corporate Governance*

2.1.1.1 Pengertian *Corporate Governance*

Syakhroza (2014:56) mendefinisikan sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik apakah dilihat dari konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip – prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemangku kepentingan. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat)

dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan dari perusahaan. YPPMI & SC pada tahun 2002 (Sulistyanto, 2003)

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa *corporate governance* adalah tatakola perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Prinsip – Prinsip Corporate Governance

Prinsip – prinsip mengenai corporate governance memiliki banyak versi, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan. Untuk penelitian ini prinsip – prinsip corporate governance yang digunakan adalah prinsip – prinsip yang dikenal sebagai “TARIF” (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness).

- a. Transparency
Transparency mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja oprasional, dan kepemilikan perusahaan.
- b. Accountability
Accountability dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.
- c. Responsibility
Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik perusahaan selalu mengupayakan

kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas – batas peraturan perundang – undangan dan etika bisnis yang sehat.

d. Independensi

Perusahaan menyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku dan prinsip prinsip GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ad pihak – pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

e. Fairness

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asa kesetaraan dan kewajaran. Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula, sesuai ketentuan.

Menurut pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance “Pelaksanaan good corporate governance (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu Bank for International Settlement(BIS) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan GCG bagi dunia perbankan secara internasional. Pedoman serupa dikeluarkan pula oleh lembaga-lembaga internasional lainnya.”

2.1.1.3 Manfaat *Corporate Governance*

Menurut (Hery dalam Tadikapury, 2010) ada lima Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* yaitu :

1. *Corporate governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestic maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam mamstika/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hokum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

2.1.1.4 Faktor Eksternal dan Internal

Untuk menciptakan keberhasilan dalam penerapan GCG, maka Diperlukan syarat – syarat tertentu. Hal ini sesuai deangan yang dikemukakan oleh Mas Ahmad Daniri (2005:15) yaitu:

“Keberhasilan penerapan GCG juga memiliki persyaratan tersendiri.Ada dua faktor yang memegang peranan, faktor eksternal dan internal”.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG, Antara lain :

- 1) Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif;
- 2) Adanya dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good Governance* dan *Cleane Government* menuju *good corporate governance* yang sebenarnya;
- 3) Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan professional;

- 4) Terbangunnya sistem tata nilai social yang mendukung penerapan GCG di masyarakat;
- 5) Adanya semangat anti korupsi yang berkembang dilingkungan public dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja.

2.1.1.5 Faktor Internal

Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor – faktor tersebut antara lain:

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (corporate culture) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme dan sistem kerja manajemen di perusahaan;
- b. Adanya berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai – nilai GCG;
- c. Adanya manajemen pengendalian resiko perusahaan yang didasarkan pada kaidah – kaidah standar GCG;
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi;
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi public untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan public dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu;
- f. Kualitas, *skill*, kredibilitas, dan integritas sebagai pihak yang menggerakkan perusahaan

2.1.2 Kompetensi Pegawai

2.1.2.1 Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai perilaku atau seperangkat perilaku yang menggambarkan kinerja yang sangat baik dalam peran tertentu. (Eddy Vaassen 2002:109). Menurut Barbara Davis (2013:132) Kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang didefinisikan yang menyediakan panduan terstruktur yang memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan pengembangan perilaku pada masing-masing karyawan. Sedangkan menurut P. Chelladurai (2006:50). Kompetensi didefinisikan sebagai aspek yang dapat diidentifikasi dari atribut perilaku kerja prospektif kepada individu yang diharapkan berkontribusi positif dan atau negatif terhadap efektivitas organisasi. Hal serupa diungkapkan oleh Boyatzis (2008:489) Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan atau kemampuan yang membedakan kinerja dalam peran, pekerjaan, organisasi, atau budaya tertentu. Kemudian menurut Vanessa Urch Druskat *et al* (2006:5) Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang terkait dengan efektivitas atau kinerja dan secara empiris ditentukan untuk menjadi pembeda kinerja dalam peran atau tanggung jawab pekerjaan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang terkait dengan efektivitas atau kinerja dan secara empiris ditentukan untuk menjadi pembeda kinerja dalam peran atau tanggung jawab pekerjaan tertentu. sebagai aspek yang dapat diidentifikasi dari atribut perilaku kerja prospektif kepada individu yang menggambarkan kinerja yang sangat baik dalam peran tertentu dan menyediakan panduan terstruktur yang memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan pengembangan perilaku pada masing-masing karyawan.

2.1.2.2 Komponen Kompetensi Pegawai

Peter Jarvis (1990:102), Georg Hanf *et al* (2011:183), dan Michaela Cankova *et al* (2007:9) untuk melakukan pekerjaan secara efisien, sesuai dengan standar yang diterima oleh

profesi atau pekerjaan pada waktu tertentu, tingkat keterampilan, pengetahuan, dan terkadang sikap juga sangat diperlukan.

a. Keterampilan (*Skill*)

Menurut Ritchie (2012:40) keterampilan adalah tentang mengetahui bagaimana melakukan sesuatu. Ini adalah pengalaman dan pelatihan dan pendakian kurva belajar.

Hal senada diungkapkan pula oleh Datar, *et al*, (2010), keterampilan sebagai keahlian, kemampuan, untuk bekerja secara efektif karena latihan yang berulang.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Trevithick (2011:44), keterampilan adalah tindakan dengan tujuan spesifikasi yang dapat dipelajari, yang melibatkan tindakan yang dilakukan secara berurutan, yang dapat diatur dengan cara yang melibatkan upaya ekonomi dan dievaluasi dalam hal relevansi dan keefektifannya.

b. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Ritchie (2012:40), pengetahuan berkaitan dengan mengenali dan memahami apa yang harus dilakukan.

Hal senada diungkapkan pula oleh Ellis (2001:15), pengetahuan adalah fakta, keterampilan, kemampuan, pemahaman, dan lain lain, yang memiliki beberapa perintah.

Definisi lainnya, menurut Baporikar (2017:169), pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang di proses dan ditafsirkan yang bergantung pada fakta dan data.

Berdasarkan teori dari Ritchie, Ellis, dan Baporikar dapat disintesis bahwa pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dan diproses guna menghasilkan keterampilan, kemampuan, dan pemahaman, sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan.

c. Sikap (*attitude*)

Menurut Day (2015), sikap adalah gabungan pikiran, perasaan dan tindakan anda. Definisi lainnya, menurut Mosalli (2013:48), sikap terdiri dari cara kita berpikir tentang sesuatu dan bagaimana kita bersikap berdasarkan persepsi tersebut. Berdasarkan teori dari Day dan Mosalli dapat disintesis bahwa sikap adalah cara berperilaku melalui pikiran, perasaan, dan tindakan.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Kualitas

Menurut Early (2012:7), kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau layanan yang sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan tersirat maupun tersurat.

Teori senada diungkapkan pula oleh Bhise (2012:175), kualitas adalah fitur utama, karakteristik yang aneh, mengidentifikasi, atau penting, tingkat keunggulan yang merupakan sifat dari satu atau beberapa atribut pembedanya. Begitu pula yang diungkapkan oleh Lewis *et al.* (2003), kualitas adalah perbandingan antara harapan dan kinerja. Kemudian, menurut Goetsch, *et al.* (2014:2), kualitas adalah keadaan dinamis yang terkait dengan produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan dan membantu menghasilkan nilai lebih tinggi.

Definisi lainnya, menurut Hinde (2012), kualitas didefinisikan sebagai totalitas fitur dan karakteristik bawaan atau yang ditetapkan dari produk, proses, layanan atau sistem yang dimiliki pada kemampuannya untuk menunjukkan bahwa itu memenuhi ekspektasi atau memenuhi kebutuhan, persyaratan atau spesifikasi yang ditentukan.

Selain itu, menurut Jain (2001), kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian dengan persyaratan pelanggan. Berdasarkan teori dari Early, Bhise, Lewis, Goetsch, Hinde, dan Jain dapat disintesis bahwa kualitas adalah kesesuaian antara harapan dan kenyataan dari suatu produk atau pelayanan, sehingga persyaratan dan spesifikasi yang ditentukan.

2.1.3.2 Informasi

Menurut O'Brien, *et al*, (2010:34), informasi sebagai data yang telah diubah menjadi konteks yang berarti dan bermanfaat bagi pengguna akhir tertentu. Definisi lainnya, menurut Hall (2008:11), informasi sering didefinisikan hanya sebagai data yang diproses ditentukan oleh pengaruhnya terhadap pengguna bukan oleh bentuk fisiknya.

Kemudian menurut Bodnar, *et al*, (2013:1), informasi adalah data yang berguna yang disusun sedemikian rupa, sehingga keputusan yang benar dapat didasarkan pada data itu. Begitu juga yang diungkapkan oleh McLeod (1986:11), informasi adalah data yang diolah, atau data yang telah dimanipulasi dengan berbagai cara agar bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan teori dari O'Brien, Hall, Bodnar, dan McLeod dapat disintesis bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi konteks yang berarti dan bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan.

2.1.3.3 Akuntansi

Menurut Ahmed (2008), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk mendapatkan keputusan dan keputusan yang tepat dengan menggunakan informasi tersebut.

Teori senada diungkapkan oleh Flynn *et al*. (2005), akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur, memproses dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang entitas

ekonomi yang dapat diidentifikasi. Kemudian, menurut Pefienco, *et al*, analisi dan interpretasi laporan keuangan untuk keputusan bisnis, audit, peramalan, perencanaan, kontrol, dan jasa konsultasi akuntansi lainnya.

Definisi lainnya, menurut Someya (1996) akuntansi adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang berkaitan dengan pencatatan dan pengukuran aktifitas ekonomi individu atau organisasi sebagai arus masuk dan keluar uang dan mengungkapkan hasil tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Begitu juga yang diungkapkan oleh adams (2013), akuntansi adalah proses empat tahap pencatatan, klasifikasi, meringkas, dan menafsirkan laporan keuangan.

Berdasarkan teori dari Ahmed, Flynn, pefienco, someya, dan Adams, dapat disintesis bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan.

2.1.3.4 Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut wahlen, *et al*, (2010:731) Informasi akuntansi berkualitas tinggi melukiskan gambaran ekonomi yang akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, dan risiko perusahaan, artinya, informasi akuntansi yang berkualitas meminimalkan kesalahan pengukuran dan bias.

Definisi senada diungkapkan pula oleh saha *et al*, (2017:2), laporan keuangan yang berkualitas memandu pemangku kepentingan melalui kinerja keuangan , posisi keuangan dan

prospek bisnis di masa depan untuk tujuan pengambilan keputusan yang pada akhirnya melindungi kepentingan finansial mereka. Definisi lainnya, menurut Rezaee (2009:187), laporan keuangan yang berkualitas tinggi didefinisikan dalam buku ini sebagai laporan keuangan yang relevan, bermanfaat, andal, dan transparan.

Berdasarkan teori dari Wahlen, Saha, dan Rezaee, dapat disintesis bahwa kualitas informasi akuntansi adalah gambaran akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, dan risiko perusahaan yang relevan, andal, transparan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.5 Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Justin Chamberlee *et al* (2010:12), Ralph Stair *et al* (2016:6), dan Minaxi A Rachch *et al* (2015:1) mengatakan bahwa untuk memberikan informasi memadai untuk membuat keputusan manajemen yang baik, proses pelaporan harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan karakteristik berikut: Ketepatan waktu, Akurasi, dan Relevan.

a. Tepat waktu

Ketepatan waktu adalah aspek relevansi yang relevan dan didefinisikan sebagai informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. (Richard L. Chambers 1995:345). Menurut Belverd E. Needles *et al* (2011:200). Ketepatan waktu adalah kualitas yang memungkinkan pengguna menerima informasi tepat waktu untuk mempengaruhi keputusan mereka. Sedangkan menurut Greg F. Burton *et al* (2013:37). Ketepatan

waktu adalah karakteristik kualitatif yang meningkat yang berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan pada saatnya untuk dapat mempengaruhi keputusan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesaikan bahwa ketepatan waktu adalah karakteristik kualitatif yang meningkat sebagai informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan untuk mempengaruhi keputusan mereka.

b. Akurasi

Akurasi adalah sejauh mana parameter atau variabel, atau seperangkat parameter atau variabel, dalam model atau simulasi sesuai dengan kenyataan atau beberapa standar atau rujukan yang dipilih. (Gregory S. Pamell *et. al* 2011:4). Menurut Krister Bredmar (2016:82) Akurasi dinilai berdasarkan informasi yang menunjukkan apa yang seharusnya, sementara ketepatan dievaluasi sehubungan dengan seberapa akurat dan terperinci informasi yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Appu K. K. Kutta (2007:79) Akurasi didefinisikan sebagai kedekatan nilai terukur dengan nilai sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesaikan bahwa akurasi didefinisikan sebagai kedekatan nilai terukur dengan nilai sebenarnya dengan kenyataan atau beberapa standar atau rujukan yang dipilih.

c. Relevan

Relevansi didefinisikan sebagai mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna. (Philip O'Regan 2016:70). Menurut Minaxi A Rachch *et al* (2015:371) Relevansi mensyaratkan bahwa informasi akuntansi keuangan harus

sedemikian rupa sehingga pengguna membutuhkannya dan diharapkan dapat mempengaruhi keputusan mereka. Kemudian menurut A Mukherjee et al (2003:1) Relevansi Informasi akuntansi harus relevan dengan pengguna. Informasi relevan jika memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan, relevansi didefinisikan dalam hal kemampuan untuk mempengaruhi tindakan pengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesisakan bahwa relevan didefinisikan sebagai mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat oleh pengguna untuk mempengaruhi tindakan pengambil keputusan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sekaran (2014:127) merupakan fondasi di mana seluruh proyek penelitian didasarkan. Kerangka pemikiran adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan dan dielaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan, survey literatur.

a. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pada prinsipnya, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan jaminan terhadap kualitas informasi akuntansi melalaui pengaturan kelembagaan yang ditetapkan (mandal, 2014:208).

Intinya disini adalah bahwa tata kelola perusahaan yang baik, secara langsung atau tidak langsung, berhubungan dengan data akuntansi, informasi akuntansi yang akurat dan dapat di andalkan memastikan bahwa perusahaan tetap menepati janjinya kepada stakeholder. (macey, 2010:156)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krismiaji dkk. (2016) menyatakan bahwa menemukan bukti dari asosiasi positif dari adopsi IFRS pada relevansi kualitas informasi akuntansi. Sehubungan dengan representasi yang setia, penelitian ini membuktikan hubungan positif setelah adopsi IFRS. Penelitian ini juga menemukan bahwa tata kelola dewan memiliki dampak positif pada kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS baik dalam relevansi dan representasi yang setia. Hasil ini sejalan dengan harapan investor bahwa adopsi IFRS nilai wajar meningkatkan relevansi informasi akuntansi. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Zhizhong dkk. (2011) menyatakan bahwa bahwa salah saji akuntansi yang terkait dengan kinerja dapat dicegah atau dibatasi oleh tata kelola internal yang kuat, seperti dewan persentase yang lebih tinggi dari direktur luar dan komite audit yang dapat mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan atas nama semua pemegang saham, dan di luar pemerintahan, seperti pemegang saham besar dan auditor luar yang kuat dari kantor akuntan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Al-Sa'eed (2012) menyatakan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan juga oleh Makhlof (2013) menyatakan bahwa ada penerapan yang efektif dari prinsip – prinsip tata kelola perusahaan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, membuat lebih akurat dan berkualitas dalam studi komunitas

b. Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Selain pengendalian internal yang mempengaruhi informasi yang berkualitas terdapat kompetensi pegawai juga mempengaruhinya sebagaimana diungkapkan oleh Rezaee (2007:19) Skandal finansial yang dilaporkan dan penyajian kembali keuangan telah menggarisbawahi betapa pentingnya kualitas ini. Keandalan, relevansi, kegunaan, dan transparansi informasi yang disebarkan ke pasar bergantung pada integritas pribadi, kompetensi, dan akuntabilitas profesional dari mereka yang terlibat dalam proses

pelaporan keuangan. Manajemen harus mengidentifikasi kompetensi yang mendukung pelaporan keuangan yang andal. Utilitas tersebut harus mempekerjakan atau mempertahankan individu yang memiliki kompetensi yang diperlukan terkait pelaporan keuangan. Kompetensi yang dibutuhkan harus dievaluasi dan dipelihara secara teratur. (Ann T. Bui 2012:273). Oleh karena itu, investor dan pengguna lain dari laporan keuangan mengharapkan auditor untuk membawa ke proses pelaporan keuangan kompetensi teknis, integritas, independensi, dan objektivitas, dan untuk mencegah penerbitan laporan keuangan yang menyesatkan. (Donald H. Chapin, *et al* 1996:28). Menurut United Nations Development Programme Staff (2008:103) Penilaian kualitas mengidentifikasi kebutuhan akan kantor audit dan investigasi untuk melakukan pekerjaan lebih lanjut untuk memverifikasi kompetensi auditor, ruang lingkup pekerjaan, fokus audit, dasar temuan dan keandalan pelaporan. Namun demikian, franchise semacam itu membawa serta hanya peran penting untuk membuktikan keandalan laporan keuangan dan data terkait, namun juga tanggung jawab bersamaan untuk melindungi kepentingan publik dan memastikan kepercayaan masyarakat melalui independensi, kompetensi profesional, dan standar etika yang tinggi untuk Auditor. (David M. Walker 2002:3)

2.3 Penelitian Sebelumnya

a. Penelitian Sebelumnya Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Sama
1.	Krismiaji, Aryani, Y,A dan Suhardjanto D (2016)	<i>International Financial Reporting Standards, Board Governance, And Accounting Quality Preliminary Indonesian Evidence</i>	Penelitian ini menemukan bukti dari asosiasi positif dari adopsi IFRS pada relevansi kualitas informasi akuntansi. Sehubungan dengan representasi yang setia, penelitian ini membuktikan hubungan positif setelah adopsi IFRS. Penelitian ini juga menemukan bahwa tata kelola dewan memiliki dampak positif pada kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS baik dalam relevansi dan representasi yang setia. Hasil ini sejalan dengan harapan investor bahwa adopsi IFRS nilai wajar meningkatkan relevansi informasi akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Good Corporate Governance (X1) 2. Accounting Quality (Y)
	Zhizhong, H., Juan, Z., Yanzhi,S and Welin, X. (2011)	<i>Does corporate governance affect restatement of financial reporting? Evidence from China</i>	Ditemukan bahwa salah saji akuntansi yang terkait dengan kinerja dapat dicegah atau dibatasi oleh tata kelola internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Governance (X1) 2. Financial Reporting (Y)

			yang kuat, seperti dewan persentase yang lebih tinggi dari direktur luar dan komite audit yang dapat mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan atas nama semua pemegang saham, dan di luar pemerintahan, seperti pemegang saham besar dan auditor luar yang kuat dari kantor akuntan	
	Khaled Erieg Abu – Risheh, Mo'taz Amin Al-Sa'eed (2012)	<i>The impact of good corporate governance practices on financial reporting quality: empirical evidence from Jordanian listed companies</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada kualitas pelaporan keuangan	
	Abdelwahed Omri (2011)	<i>Corporate Governance and financial reporting quality: the case of Tunisian firms</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola mempengaruhi kualitas informasi keuangan perusahaan – perusahaan Tunisia	
	Mohammed Hassan Salem Makhlof (2013)	<i>Corporate Governance and its impact on the quality of accounting information in the industrial community shareholding companies listed</i>	Bahwa ada penerapan yang efektif dari prinsip – prinsip tata kelola perusahaan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan,	

		<i>in ammon financial market – Jordan</i>	membuat lebih akurat dan berkualitas dalam studi komunitas	
--	--	---	--	--

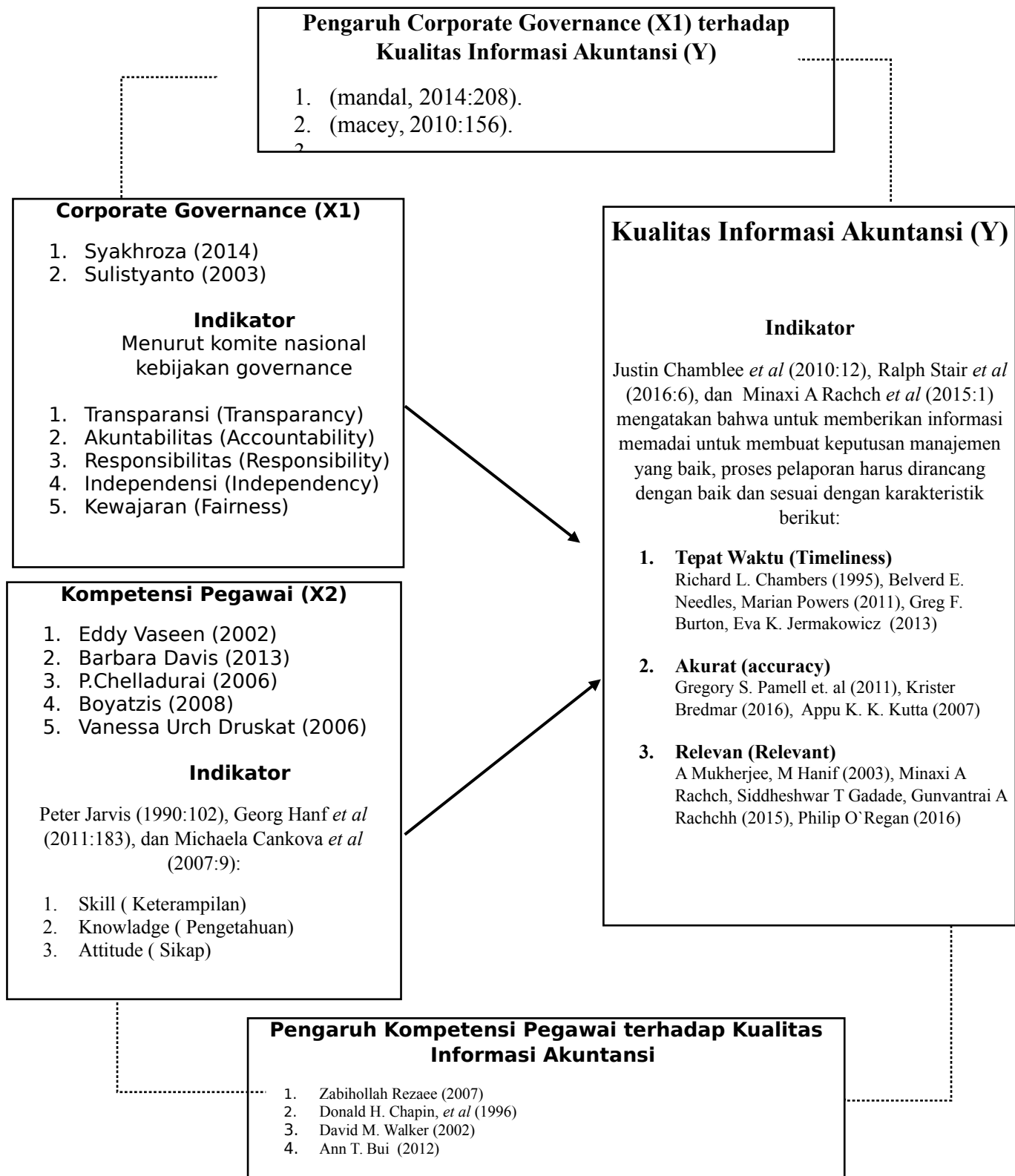
b. Penelitian Sebelumnya Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas informasi akuntansi

Tabel 2.2

Penelitian Sebelumnya Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

N	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	
O	(Tahun)			
1.	Hari Setyawati (2013)	<i>The effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting</i>	Kompetensi akuntan internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan	
2.	Celviana Winidyaningrum & Rahmawati. (2010)	The effect of human resources and utilization Information technology for the reliability and timeliness of	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan Dari pelaporan	

		financial reporting with Variable intervening internal accounting controls.	keuangan pemerintah daerah	
3.	Hongjiang Xu, Jeretta H.N.G, daryl Nord, Binshan Lin. (2003)	Accounting Information Quality Management: Australian case Study	Sumber daya manusia (dalam hal ini adalah kompetensi), sistem organisasi dan faktor eksternal merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas informasi akuntansi.	
4.	Diah Iskandar, Hari Setiyawati (2015)	<i>The effect of internal accountants' competence on the quality of financial reporting and the impact on the financial accountability</i>	Kompetensi akuntan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan	
5.	Inggrid Panjaitan (2016)	<i>Competence of human resources and the government internal control system (SPIP) and effect on the financial statement quality of public service agency (BLU) moderated by government accounting standard (SAP)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan layanan umum.	



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang di uraikan, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian ini “ Terdapat pengaruh Corporate Governance dan Kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi”

H₁ = Corporate governance berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

H₂ = Kompetensi pegawai berpengaruh terhadap Kualitas informasi akuntansi

H₃ = Corporate governance dan Kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Corporate governance* (X1), Kompetensi pegawai (X2) dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

3.1.1 Sejarah Umum Bank Sinarmas Syariah

PT Bank Sinarmas Syariah Tbk. didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama.

Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa tahun 1995. Tahun 2005, perjalanan Bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., perusahaan *financial services* yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia.

Pada Desember 2006 Bank berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2009, Bank Sinarmas memperoleh izin untuk pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP. Dpg/2009 Tentang Pemberian Izin Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas dan di tahun yang sama Bank memperoleh pengesahan dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat.

Pada 13 Desember 2010, Bank Sinarmas melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (Initial Public Offering /IPO) dengan struktur permodalan sebesar Rp728 miliar dan dengan mengeluarkan Waran Seri I. Adapun aksi korporasi yang dilakukan Bank Sinarmas setelah IPO adalah sebagai berikut :

- Tahun 2012 Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dan dengan mengeluarkan waran seri II
- Tahun 2014 Bank melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)
- Tahun 2016 Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dan dengan mengeluarkan Waran Seri III.

Bank Sinarmas Syariah adalah merupakan Unit Usaha Syariah PT. Bank Sinarmas yang menjalankan sistem Perbankan yang operasionalnya sesuai dengan Prinsip Syariah. Oleh karena itu, Bank Sinarmas senantiasa melayani dengan Prinsip SHARIA. (www.banksinarmas.com)

3.1.2 Visi dan Misi Bank Sinarmas Syariah

Visi

"Menjadi Bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima".

Misi

1. Memperluas jaringan kantor untuk penetrasi pasar dan pembiayaan pada sentra-sentra konsumen, UKM dan sektor usaha skala korporasi.
2. Memperluas basis nasabah, mulai dari nasabah kecil hingga korporasi, melalui kerja sama dengan lembaga keuangan maupun mitra usaha lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia dalam rangka memberikan layanan terbaik melalui *payment system* yang lengkap.
4. Membudayakan sistem Manajemen Risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Government* (GCG).

3.1.3 Logo Bank Sinarmas Syariah



Gambar 3.1

Logo PT Bank Sinarmas Syariah

(www.banksinarmas.com)

3.1.4 Nilai-Nilai Perusahaan

- **Agille**

Mampu memposisikan diri, beradaptasi dan terbuka terhadap kecepatan (*velocity*) perkembangan bisnis, senantiasa selalu berjalan walaupun pelan asal tidak diam "*Bu Pa Man, Zhi Pa Zhan*" dimana kita tidak hanya berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa, kita dituntut untuk cepat, tanggap dan terus melangkah dalam setiap keadaan agar kita mampu bertahan di tengah pesaingan.
Perilaku : Tangkas, Terbuka dan Cerdas

- **Networking Internationally**

Senantiasa membina hubungan internal, eksternal, maupun secara global untuk mendukung kinerja dalam dunia bisnis. Perilaku : Proaktif, cepat tanggap dan berani.

- **Constantly Learning**

Mengembangkan ide dan pengetahuan serta berinovasi untuk meningkatkan nilai tamba secara terus menerus. Perilaku : Kreatif, Inovatif dan Solutif.

- **Reliable**

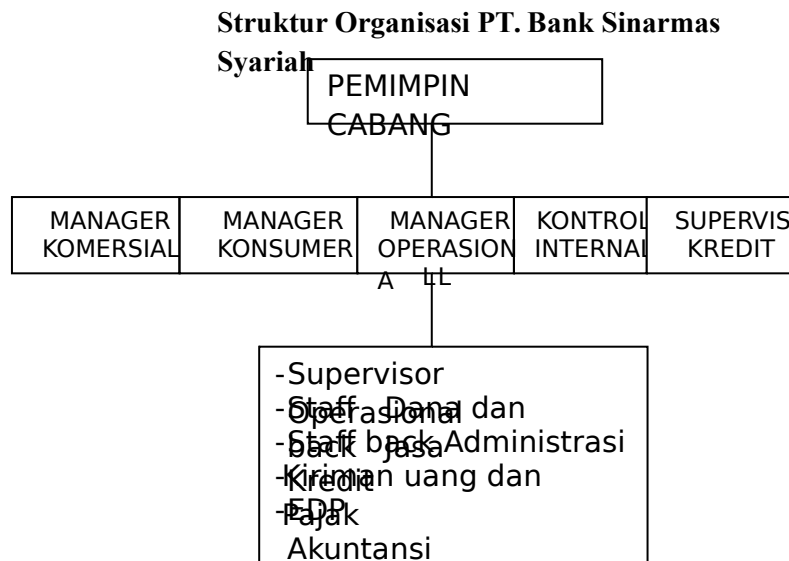
Berkomitmen untuk bekerja dengan tulus sehingga menumbuhkan keyakinan dan sangka baik berlandaskan kehandalan. Perilaku: Kompeten, *Capable*, dan jujur.

- **Let's Work Together**

Bekerja sama dalam mencapai tujuan Bank berdasarkan dengan sikap peduli dan menghargai ("*tepa selira*") agar Bank sehat, kuat, untung dan dapat mewujudkan mimpi kita bersama.

Perilaku : Dapat Bekerja Sama, Saling Menghargai

3.1.5 Struktur Organisasi



**Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Sinarmas Syariah bandung
(Sumber PT. Bank Sinarmas Syariah)**

3.1.6 Produk-Produk Bank Sinarmas Syariah

a. **Simpanan**

Ragam pilihan bagi nasabah untuk menabung atau menyimpan dana di Bank Sinarmas dengan berbagai keuntungan dan penawaran menarik.

b. **Reksadana**

Bank Sinarmas memiliki produk investasi berupa **Reksadana** yang merupakan kumpulan dana dari banyak investor, yang dikelola dan diinvestasikan oleh Manajer Investasi melalui berbagai instrumen investasi di Pasar Modal seperti saham, obligasi, deposito dan lainnya

c. **Bancassurance**

Bank Sinarmas menyediakan berbagai pilihan asuransi untuk Anda dalam segala aspek yang bisa Anda andalkan kapan pun Anda membutuhkannya.

d. **Kartu Kredit**

Layanan transaksi baik untuk personal maupun korporat juga tersedia di Bank Sinarmas untuk kebutuhan perbankan Anda dan memudahkan transaksi Anda.

e. **Pinjaman**

Bank Sinarmas menyediakan pula fasilitas pendanaan untuk berbagai kebutuhan Anda, dengan pilihan jangka waktu pinjaman yang bisa Anda tentukan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017:8)

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel lain. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan pengendalian internal, dukungan manajemen puncak dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:91) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui suatu pengujian perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. dalam penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian internal dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner. Menurut Sekaran (2016:97), survei adalah sistem untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang-orang untuk menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran *et al* (2009:115) Operasionalisasi dilakukan dengan melihat perilaku dimensi, aspek, atau properti dilambangkan dengan konsep. Variabel adalah sesuatu yang dapat mengambil perbedaan atau nilai-nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda di berbagai kali untuk objek yang sama atau orang, atau pada saat yang sama untuk objek yang berbeda atau orang.

Untuk menentukan operasional variabel dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel independen

Menurut Sekaran *et al* (2009:72) variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dalam salah satu cara yang positif atau negatif. Ketika variabel independen hadir, variabel ini juga hadir, dan dengan setiap unit peningkatan dalam variabel independen, ada peningkatan atau penurunan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* (X₁) dan kompetensi pegawai (X₂)

b. Variabel dependen

Menurut Sekaran *et al* (2009:72) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama kepada peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitas, atau memprediksi hal itu.. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi (Y).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate governance* dan kompetensi pegawai sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(X1) <i>Corporate Governance</i>	Syakhroza (2014) “ <i>Corporate Governance</i> ” sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara	1. Transparansi (Transparency) 2. Akuntabilitas (Accountability) 3. Responsibilitas (Responsibility) 4. Independensi	Ordinal

	<p>efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik apakah dilihat dari konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi.</p>	<p>(Independency) 5. Kewajaran (Fairness)</p>	
(X2) Kompetensi Pegawai	<p>Eddy Vaseen (2002) “Kompetensi didefinisikan sebagai perilaku atau seperangkat perilaku yang menggambarkan kinerja yang sangat baik dalam peran tertentu.”</p>	<p>1. Skill (Keterampilan) 2. Knowladge (Pengetahuan) 3. Attitude (Sikap)</p>	Ordinal
(Y) Kualitas Informasi Akuntansi	<p>Wahlen <i>et al</i>, (2010:731) Informasi akuntansi berkualitas tinggi melukiskan gambaran ekonomi yang akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, dan risiko perusahaan, artinya, informasi akuntansi yang berkualitas meminimalkan kesalahan pengukuran dan bias.</p>	<p>1. Tepat Waktu (Timeliness) Richard L. Chambers (1995), Belverd E. Needles, Marian Powers (2011), Greg F. Burton, Eva K. Jermakowicz (2013) 2. Akurat (accuracy) Gregory S. Pamell et. al</p>	Ordinal

		(2011), Krister Bredmar (2016), Appu K. K. Kutta (2007) 3. Relevan (Relevant) A Mukherjee, M Hanif (2003), Minaxi A Rachch, Siddheshwar T Gadade, Gunvantrai A Rachchh (2015), Philip O`Regan (2016)	
--	--	---	--

Dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan skala ordinal. Menurut Sekaran *et al* (2009:128) skala ordinal bukan hanya mengkategorikan variabel dalam cara tertentu untuk menunjukkan perbedaan diantara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkan dalam beberapa cara. Skala ordinal juga membantu peneliti untuk menentukan persentase responden yang menganggap interaksi dengan orang lain sebagai yang paling penting.

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

3.4 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini

adalah Bank Sinarmas Syariah di kota bandung. Dalam pemilihan populasi ini penelitian merasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

i.Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang pegawai bank Sinarmas Syariah yang terdaftar di kota bandung.

3.5 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

a. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang dibagikan kepada karyawan pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

b. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sekaran *et al* (2009:158) teknik pengumpulan data adalah cara di mana data dapat dikumpulkan untuk tujuan analisis, pengujian hipotesis, dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1) Kuesioer

Menurut Sekaran *et al* (2009:174) kuesioner ini diformulasikan sebagai serangkaian pertanyaan yang dapat mengetahui maksud dari jawaban responden, biasanya disajikan pada beberapa alternatif jawabanya.

Adapun penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bank syariah yang ada di kota bandung yang terdiri dari bank di kota Bandung yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini untuk memudahkan pengguna sistem dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan peneliti dalam mendampingi objek penelitian tersebut pada saat mengisi kuesioner dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang mungkin muncul dari objek penelitian terhadap keadaan yang sesungguhnya dengan yang diinginkan.

2) Studi kepustakaan

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mempermudah perhitungan setiap pertanyaan dari hasil kuisisioner mempunyai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang diberi skor berdasarkan skala interval dengan metode *likert*. Skala *likert* mempunyai interval 1-5. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor terendah. Adapun pemberian skor tersebut adalah :

Tabel 3.2
Pemberian bobot nilai (skor) skala *likert*

Pernyataan	Nilai (skor)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sekaran *et al* (2009:136)

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2016:228) statistic yang digunakan untuk menguji validitas adalah kolerasi *Product Moment (Pearson)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

Rumus *Product Moment Pearson*

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah sampel (Responden)
- x = Skor tiap *item*
- y = Skor total

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science (SPSS) V.23.0 for windows* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid.
2. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:348), instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Sugiyono (2016:365) Statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

k = Banyaknya *item* pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah varian *item*

S_t = Total varian dari keseluruhan *item*

Teknik perhitungan nilai reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*, akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima skala. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Tingkat reliabilitas

Alpha	Tingkat Realiabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,201 – 0,40	Agak reliable
0,401 – 0,60	Cukup reliable
0,601 – 0,80	Reliable
0,801 – 1,00	Sangat reliable

Sumber: (Sugiyono, 2010:190)

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:275), analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Jika variabel dependen dihubungkan dengan variabel independen, maka persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

(Kualitas informasi akuntansi)

a = Bilangan berkonstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel independen (*Corporate governance*)

X_2 = Variabel independen (Kompetensi pegawai)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:252) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R_{y \cdot x_1 x_2}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R_{yx1x2}^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.7.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Menentukan pernyataan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antaran variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

(a) H_{01} , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(b) H_{a1} artinya terdapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikan (α)

Menurut Sugiyono (2016:162) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, maka derajat kebebasan dalam penelitian dihitung dengan rumus $(dk) = n-k-1$.

Kemudian untuk menghitung nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2016:184), dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

- 3) Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :
 - (a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
 - (b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

b. Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk menguji pengaruh signifikan tersebut yakni,

Corporate governance dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi di Bank syariah di kota Bandung. Langkah-langkah yang harus dilakukan (Duwi, 2012:137) adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis statistic

Ho: Variabel *Corporate Governance* dan kompetensi pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Ha: Variabel *Corporate Governance* dan kompetensi pegawai memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$), artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- 3) Menghitung nilai Fhitung untuk mengetahui apakah koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak. Berikut rumus uji signifikansi simultan (uji – F):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan:

- (a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pengendalian internal dan kompetensi pegawai (variabel independen) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (variabel dependen).

- (b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pengendalian internal dan kompetensi pegawai (variabel independen) bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (variabel dependen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan Kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi di PT.Bank Sinarmas Syariah Di kota Bandung, maka peneliti melakukan pembahasan sebagai berikut:

4.1.1 Kondisi Pengaruh *Corporate Governance* Pada Bank Sinarmas

Syariah di Kota Bandung

Gambaran data hasil penelitian data dapat digunakan untuk memperdalam pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Berdasarkan presentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut.

$$skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100$$

Keterangan :

Skor Aktual = Jumlah skor jawaban responden

Skor Ideal = Jumlah skor maksimum (jumlah responden x 5)

Selanjutnya presentase skor jawabn responden yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tentang presentase skor maksimum (5/5=100%) dan skor minimum (1/5=20%). Analisis deskriptif dilakuka mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	Presentase Skor (%)	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah / Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah / Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi / Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi / Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

Variabel Pengaruh *Corporate Governance* terdiri dari 5 pertanyaan yang terbagi menjadi 5 indikator yang dijelaskan sevagai berikut :

1. Indikator Transparansi

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator Transparansi yang terdiri dari 1 (satu) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Transparansi

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	TS	N	S	SS				
1	Perusahaan dapat menyediaka	F	0	0	5	31	4	159	200	79,5
		%								

	n Informasi secara terbuka dan									
	akurat untuk	Total Skor					159	200	79,5	
		Kategori					Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator transparansi adalah sebesar 79,5 % dan termasuk dalam kategori baik.

Yang mengandung makna bahwa *corporate governance* pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung menerapkan transparansi sesuai indikator dalam konsep tata kelola perusahaan.

2. Indikator Akuntabilitas

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator akuntabilitas yang terdiri dari 1 (satu) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Akuntabilitas

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	T S	N	S	SS				
2	Semua informasi sudah disajikan sesuai fakta dan bukti	F	0	0	3	34	3	160	200	80
		%								

yang kuat.									
Total Skor							160	200	80
Kategori							Baik		

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator akuntabilitas adalah sebesar 80% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Yang mengandung makna bahwa *corporate governance* pada Bank Sinarmas syariah di Kota Bandung menerapkan akuntabilitas sesuai indikator dalam konsep tata kelola perusahaan.

3. Indikator Responsibilitas

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator responsibilitas yang terdiri dari 1 (satu) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Responsibilitas

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	T S	N	S	SS				
3	Perusahaan bertanggung jawab terhadap hasil laporan	F	0	0	2	34	4	162	200	81
	%									
Total Skor							162	200	81	
Kategori							Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator responsibilitas adalah sebesar 81 % dan termasuk dalam kategori baik.

Yang mengandung makna bahwa *corporate governance* pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung menerapkan responsibilitas sesuai indikator dalam konsep tata kelola perusahaan.

4. Indikator Independen

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator independen yang terdiri dari 1 (satu) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Independen

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	T S	N	S	SS				
4	Tidak ada pihak tertentu yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan	F	0	0	3	33	4	161	200	80
	%									
Total Skor							161	200	80	
Kategori							Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator independensi adalah sebesar 80 % dan termasuk dalam kategori baik.

Yang mengandung makna bahwa *corporate governance* pada Bank Sinarmas syariah di Kota Bandung menerapkan independensi sesuai indikator dalam konsep tata kelola perusahaan.

5. Indikator Fairnes / kewajaran

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator Kewajaran yang terdiri dari 1 (satu) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator kewajaran

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	T S	N	S	SS				
5	Perusahaan mengharuskan pegawainya untuk disiplin	F	0	0	2	28	10	168	200	84
	%									
Total Skor							168	200	84	
Kategori							Sangat Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator Kewajaran adalah sebesar 84 % dan termasuk dalam sangat baik.

Yang mengandung makna bahwa *corporate governance* pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung menerapkan kewajaran dan sesuai indikator dalam konsep tata kelola perusahaan.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengaruh *Corporate Governance*

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Transparansi	159	200	79,5	Baik
2	Akuntabilitas	160	200	80	Baik

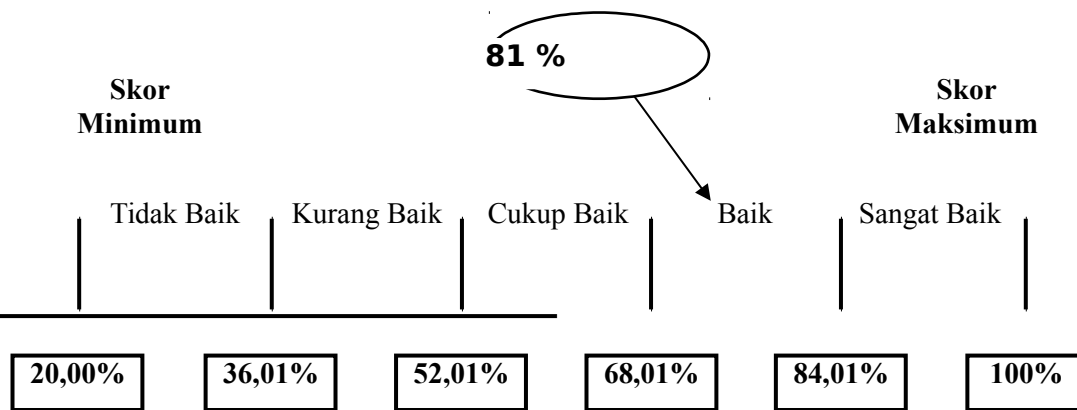
3	Responsibilitas	162	200	81	Baik
4	Independensi	161	200	80	Baik
5	Kewajaran	168	200	84	Sangat Baik
Skor Total		810	1000	81	Baik

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.7 di atas, diketahui indikator transparansi dalam pengaruh *corporate governance* rendah dibandingkan indikator lain dengan nilai persentase 79,5% yang mengandung arti bahwa *corporate governance* pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung telah menerapkan prinsip transparansi dalam tata kelola perusahaan dan termasuk kategori baik. Perusahaan melakukan prinsip tersebut dan memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan dapat menerima informasi secara keterbukaan mengenai kinerja perusahaan dalam bentuk laporan, berdasarkan data dan informasi yang disajikan oleh management perusahaan. Sedangkan indikator Kewajaran menempati posisi tertinggi dengan nilai persentase 84 % dengan kategori sangat baik. Hal tersebut mengandung arti bahwa *corporate governance* didalamnya terdapat prinsip kewajaran yang telah diterapkan oleh management perusahaan sebagai suatu tata kelola yang baik. Perusahaan memberikan hak atas informasi kinerja perusahaan kepada *shareholders* beserta kebijakan yang sesuai porsinya. Dengan perhitungan di atas diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel *corporate governance* adalah sebesar 810 dan skor ideal sebesar 1000 dengan nilai persentase yang diperoleh 81 %. Hal ini mengandung makna bahwa pada umumnya *corporate governance* pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung :

1. Laporan pertanggung jawaban kinerja perusahaan dapat diketahui oleh semua pihak dengan keterbukaan.
2. Menerapkan pedoman dan aturan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas pelaporan.

3. Mengikuti pedoman dan regulasi dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban yang diterima dimuka umum baik informasi akuntansi atau lainnya.
4. Setiap kegiatan bisnis perusahaan dibuat laporan dan sesuai hasil temuan dilapangan (transaksi).
5. Membuat laporan keuangan terpisah dengan laporan/informasi lainnya.
6. *Shareholder* diberikan hak dan kewajarannya sesuai dengan jabatan atau kepemilikan diperusahaan dan kebijakan yang melekat padanya.



Gambar 4.1 Garis Kontinum Variabel *Corporate Governance*

4.1.2 Kondisi Kompetensi Pegawai Pada Bank Sinarmas syariah di Kota Bandung

Variabel kompetensi pegawai terdiri dari 6 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 indikator yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator Pengetahuan

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator pengetahuan yang terdiri dari 2 (dua) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	TS	N	S	SS				
6	Saya memahami siklus dalam penyusunan laporan keuangan.	F	2	0	1	29	8	161	200	80,5
		%								
7	Saya memahami prosedur akuntansi di perusahaan ini.	F	1	1	3	31	3	151	200	75,5
		%								
Total Skor							312	400	78	
Kategori							Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator kompetensi pegawai adalah sebesar 78 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini mengandung makna bahwa pada umumnya karyawan Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung memiliki kompetensi pemahaman akuntansi secara teori maupun praktek di perusahaan tersebut.

2. Indikator Skill / keterampilan

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator Skill / keterampilan yang terdiri dari 2 (dua) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	TS	N	S	SS				
8	Saya mengikuti pendidikan	F	1	2	3	31	3	153	200	76,5
		%								

	profesi akuntansi berkelanjutan.									
9	Saya mengikuti pelatihan tentang akuntansi secara rutin.	F	1	2	3	30	4	154	200	77
		%								
Total Skor								307	400	76,75
Kategori								Baik		

Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Keterampilan

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator Kompetensi pegawai adalah sebesar 76,75 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini mengandung makna bahwa karyawan Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung memiliki keterampilan dan mengikuti pelatihan/pendidikan berkelanjutan profesi akuntan.

3. Indikator attitude/sikap

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator Attitude/ sikap yang terdiri dari 2 (dua) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator sikap

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	TS	N	S	SS				
10	Saya memahami kode etik sebagai seorang akuntan	F	0	4	7	24	5	150	200	75
		%								
11	Saya menerapkan kode etik sebagai seorang akuntan	F	0	2	7	24	7	156	200	78
		%								
Total Skor							306	400	76,5	
Kategori							Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator sikap adalah sebesar 76,5 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini mengandung makna bahwa pada umumnya karyawan Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung memiliki dan menerapkan etika profesi sebagai seorang akuntan.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pegawai

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Pengetahuan	312	400	78	Baik
2	Keterampilan	307	400	76,75	Baik
3	Sikap	306	400	76,5	Baik
Skor Total		925	1200	77,08	Baik

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

tabel 4.11 di atas, diketahui indikator sikap memiliki tingkat yang rendah diantara indikator lainnya dengan nilai persentase 76,5 % yang artinya karyawan memahami dan mengetahui etika dan kode etik akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah Sedangkan indikator pengetahuan dalam variabel kompetensi pegawai memiliki persentase tertinggi dengan nilai 78 % dengan kategori baik, artinya karyawan memahami dan mengetahui teori maupun praktek akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung. Dengan perhitungan di atas diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kompetensi pegawai adalah sebesar 925 skor aktual dan skor ideal sebesar 1200 dengan nilai persentase yang diperoleh 77,08 %. Hal ini mengandung makna

No	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	TS	N	S	SS				
12	Informasi akuntansi yang dihasilkan sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan.	F	0	1	5	27	7	160	200	80
		%								
13	SOP yang dihasilkan tidak bertentangan dengan SAK	F	0	2	6	31	1	151	200	75,5
		%								
14	Informasi akuntansi yang dihasilkan memiliki bukti transaksi yang lengkap	F	0	0	0	34	6	166	200	83
		%								
Total Skor							477	600	79,5	
Kategori							Baik			

Tabel 4.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Relevan

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator relevan adalah sebesar 79,5 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini mengandung makna bahwa Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung menyajikan laporan keuanganyang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan melihat kinerja perusahaan dalam kurun waktu satu periode.

2. Indikator Akurasi

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator Akurasi yang terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator Akurasi

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		STS	T S	N	S	SS				
15	Informasi akuntansi yang dihasilkan menggunakan perhitungan yang tepat.	F	0	0	4	34	2	158	200	79
	%									
16	Data yang dicatat pada perusahaan sesuai dengan data di lapangan.	F	0	0	5	33	2	157	200	78,5
	%									
17	Informasi akuntansi yang dihasilkan jumlahnya telah sesuai.	F	0	0	5	32	3	158	200	79
	%									
Total Skor							473	600	78,83	
Kategori							Baik			

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator akurasi adalah sebesar 78,83 % dan termasuk dalam kategori baik.

Hal ini mengandung makna bahwa Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan data dan fakta dilapangan serta kebutuhan yang ada dan kesalahan pencatatan.

3. Indikator Tepat waktu

Berikut disajikan skor tanggapan responden untuk indikator Akurasi yang terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator

Tepat Waktu

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	
		ST S	TS	N	S	SS				
18	Perusahaan selalu tepat waktu memberikan data ketika ada instansi yang meminta data.	F	0	0	7	30	3	156	200	78
		%								
19	Di tempat saya bekerja laporan keuangan dilaporkan dengan tepat	F	0	1	7	29	3	154	200	77
		%								

	waktu.									
20	Informasi	F	0	0	5	33	2			
	akuntansi selalu tersedia ketika dibutuhkan.	%						157	200	78,5
Total Skor								467	600	77,83
Kategori								Baik		

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa presentasi total skor yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk indikator tepat waktu adalah sebesar 77,83 % dan termasuk dalam kategori baik.

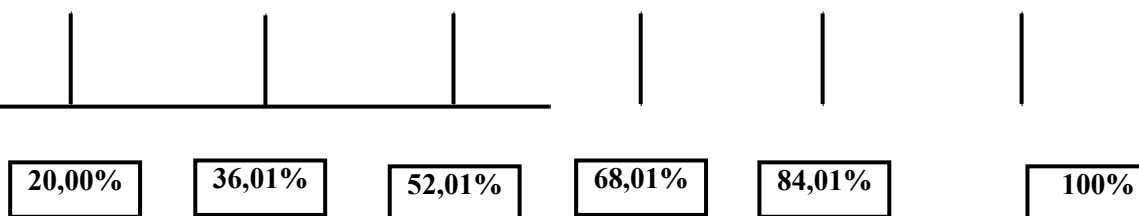
Hal ini mengandung makna bahwa Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan pemangku kebijakan.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Relevan	477	600	79,5	Baik
2	Akurasi	473	600	78,83	Baik
3	Tepat waktu	467	600	77,83	Baik
Skor Total		1417	1800	78,73	Baik

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner 2019

Pada tabel 4.15 di atas, diketahui indikator Tepat waktu memiliki tingkat terendah diantara indikator lainnya dengan nilai persentase 77,83 % yang artinya laporan keuangan



Gambar 4.3 Garis Kontinum Variabel Kualitas informasi akuntansi

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas. Selain itu dilakukan beberapa analisis meliputi analisis linear berganda, analisis koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi .

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* 0,312.

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel *Corporate Governance*

No.	Koefisien Validitas	r table	Keterangan
1	0.422	0.312	Valid
2	0.514	0.312	Valid
3	0.736	0.312	Valid
4	0.718	0.312	Valid
5	0.833	0.312	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang membentuk variabel *corporate governance* memiliki nilai di atas 0,312 yaitu antara 0,422 – 0,833, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Yang artinya bahwa pertanyaan pada kuesioner

yang digunakan, mampu untuk mengungkapkan dan mengukur *corporate governance* pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Corporate Governance*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.835	.829	5

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $0,835 > 0,312$ dan dinyatakan reliabel. Yang artinya bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner yang mengukur variabel *corporate governance* adalah konsisten atau stabil.

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pegawai

No.	Koefisien Validitas	r table	Keterangan
1	0.792	0.312	Valid
2	0.707	0.312	Valid
3	0.771	0.312	Valid
4	0.769	0.312	Valid
5	0.434	0.312	Valid
6	0.531	0.312	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang membentuk variabel Kompetensi pegawai memiliki nilai di atas 0,312 yaitu antara 0,434 – 0,792,

sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Yang artinya bahwa pertanyaan pada kuesioner yang digunakan, mampu untuk mengungkapkan dan mengukur Kompetensi pegawai pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pegawai

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.866	.867	6

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $0,866 > 0,312$ dan dinyatakan reliabel. Yang artinya bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner yang mengukur variabel Kompetensi pegawai adalah konsisten atau stabil.

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

No.	Koefisien Validitas	r table	Keterangan
1	0.608	0.312	Valid
2	0.752	0.312	Valid
3	0.597	0.312	Valid
4	0.666	0.312	Valid
5	0.640	0.312	Valid
6	0.519	0.312	Valid
7	0.752	0.312	Valid
8	0.499	0.312	Valid
9	0.519	0.312	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang membentuk variabel Kualitas informasi akuntansi memiliki nilai di atas 0,312 yaitu antara 0,499– 0,752, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Yang artinya bahwa pertanyaan pada kuesioner yang digunakan, mampu untuk mengungkapkan dan mengukur Kualitas informasi akuntansi pada Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung.

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.876	9

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 23.0

Dari tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $0,875 > 0,312$ dan dinyatakan reliabel. Yang artinya bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner yang mengukur variabel Kualitas informasi akuntansi adalah konsisten atau stabil.

4.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

a. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (X_1)

Cara untuk mengetahui persentase pengaruh secara parsial dari variable bebas *Corporate governance* terhadap Kualitas informasi akuntansi, maka rumus koefisien determinasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21 Analisis Koefisien Determinasi Parsial (X_1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.601	4.302

a. Predictors: (Constant), CG

b. Dependent Variable: KIA

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,782)^2 \times 100\% \\
 &= 61,15 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian uji hasil individu diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 61,15% yang menunjukkan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh parsial sebesar 61,15% terhadap Kualitas informasi akuntansi.

b. Uji $-t$

Uji $-t$ atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah *Corporate governance* secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap Kualitas informasi akuntansi, maka digunakan statistic uji- t hipotesis statistic sebagai berikut :

1. H_{01} artinya tidak terdapat pengaruh antara *corporate governance* terhadap kualitas informasi akuntansi
2. H_{a1} artinya terdapat pengaruh antara *corporate governance* terhadap kualitas informasi akuntansi

Tabel 4.22 Hasil Hitung Uji $-t$ Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KIA	51.95	6.812	40
CG	11.95	1.501	40

(sumber : Output SPSS ver.23)

Kriteria uji sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa hasil perhitungan jika t_{hitung} sebesar 6,812 dan t_{tabel} yaitu sebesar 1,501, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *corporate governance* berpengaruh terhadap Kualitas informasi akuntansi.

4.2.2 Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

a. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (X_2)

Cara untuk mengetahui persentase pengaruh secara parsial dari variable bebas kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi, maka rumus koefisien determinasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23 Analisis Koefisien Determinasi Parsial (X_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.485	4.886

a. Predictors: (Constant), KP

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= (0,706)^2 \times 100\%$$

$$= 49,84 \%$$

Dengan demikian uji hasil individu diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 49,84% yang menunjukkan bahwa kompetensi pegawai memberikan pengaruh parsial sebesar 49,84 % terhadap Kualitas informasi akuntansi.

b. Uji $-t$

Uji $-t$ atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi pegawai secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap Kualitas informasi akuntansi, maka digunakan statistic uji- t hipotesis statistic sebagai berikut :

3. H_{01} artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi pegawai antara terhadap kualitas informasi akuntansi
4. H_{a1} artinya terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi

Tabel 4.24 Hasil Hitung Uji – t Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KIA	51.95	6.812	40
KP	15.83	2.978	40

(sumber : Output SPSS ver.23)

Kriteria uji sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

Berdasarkan table 4.23 diketahui bahwa hasil perhitungan jika t_{hitung} sebesar 6,812 dan t_{tabel} yaitu sebesar 2,878, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable kompetensi pegawai berpengaruh terhadap Kualitas informasi akuntansi

4.2.3 Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh Corporate governance dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi. Dalam hal ini untuk menghitung pengaruh Corporate governance dan kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi dengan menggunakan program SPSS Ver.23. hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.148	5.247		1.934	.061
	CG	2.562	.612	.565	4.184	.000
	KP	.707	.309	.309	2.290	.028

a. Dependent Variable: KIA

Nilai konstanta adalah 10,148 menandakan bahwa kualitas informasi akuntansi tanpa adanya Corporate governance dan kompetensi pegawai adalah 0.

Hasil koefisien regresi variable Corporate governance bernilai positif yaitu 2,562 artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 2,562 dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.

Hasil koefisien regresi variable Kompetensi pegawai bernilai positif yaitu 0.707 artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 0.707 dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen yaitu *Corporate Governance* dan Kompetensi pegawai dengan variable dependen yaitu Kualitas informasi akuntansi.

Adapun hitungan korelasi ini menggunakan program SPSS ver.23, dengan hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.26 Tabel Uji Korelasi

		Correlations		
		KIA	CG	KP
Pearson Correlation	KIA	1.000	.782	.706
	CG	.782	1.000	.704
	KP	.706	.704	1.000
Sig. (1-tailed)	KIA	.	.000	.000
	CG	.000	.	.000
	KP	.000	.000	.
N	KIA	40	40	40
	CG	40	40	40
	KP	40	40	40

Dari hasil perhitungan korelasi di atas dan output didapat korelasi sebesar 0.782 untuk *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai 0.706 maka hasil menunjukkan hubungan antara *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh secara bersama sama antara variable independen dengan variable dependen, setelah diketahui nilai

R- square sebesar maka koefisien detreminasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.27 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.641	4.080

a. Predictors: (Constant), KP, CG

b. Dependent Variable: KIA

$$\begin{aligned}
 KD &= R_{yx1x2}^2 \times 100 \% \\
 &= (0,660)^2 \times 100 \% \\
 &= 43,56 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 43,56 % yang menunjukkan bahwa *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai memberikan pengaruh simultan sebesar 43,56 % terhadap Kualitas informasi akuntansi, sedangkan sisanya 56,44 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di amati dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji koefisien regresi secara bersama sama digunakan untuk mengetahui *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas informasi akuntansi , maka digukan statistic dengan hipotesis statictik sebagai berikut :

1. HO₁ *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

2. H_a Corporate governance dan Kompetensi pegawai memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Tabel 4.28 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1193.989	2	596.995	35.864	.000 ^b
	Residual	615.911	37	16.646		
	Total	1809.900	39			

a. Dependent Variable: KIA

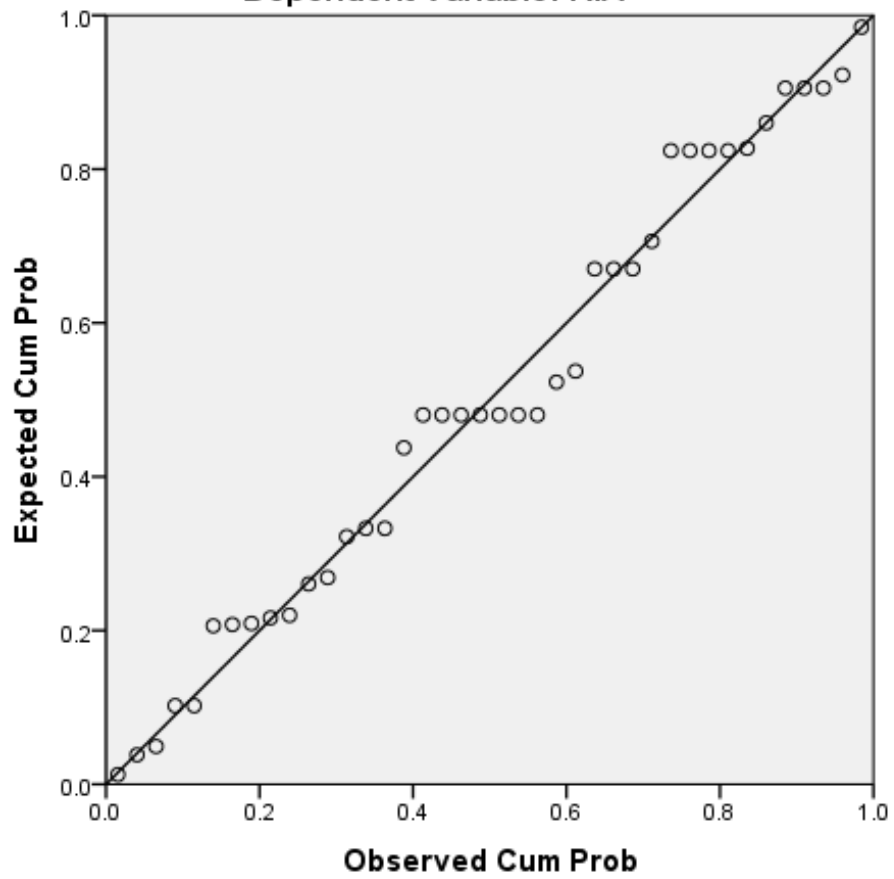
b. Predictors: (Constant), KP, CG

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan :

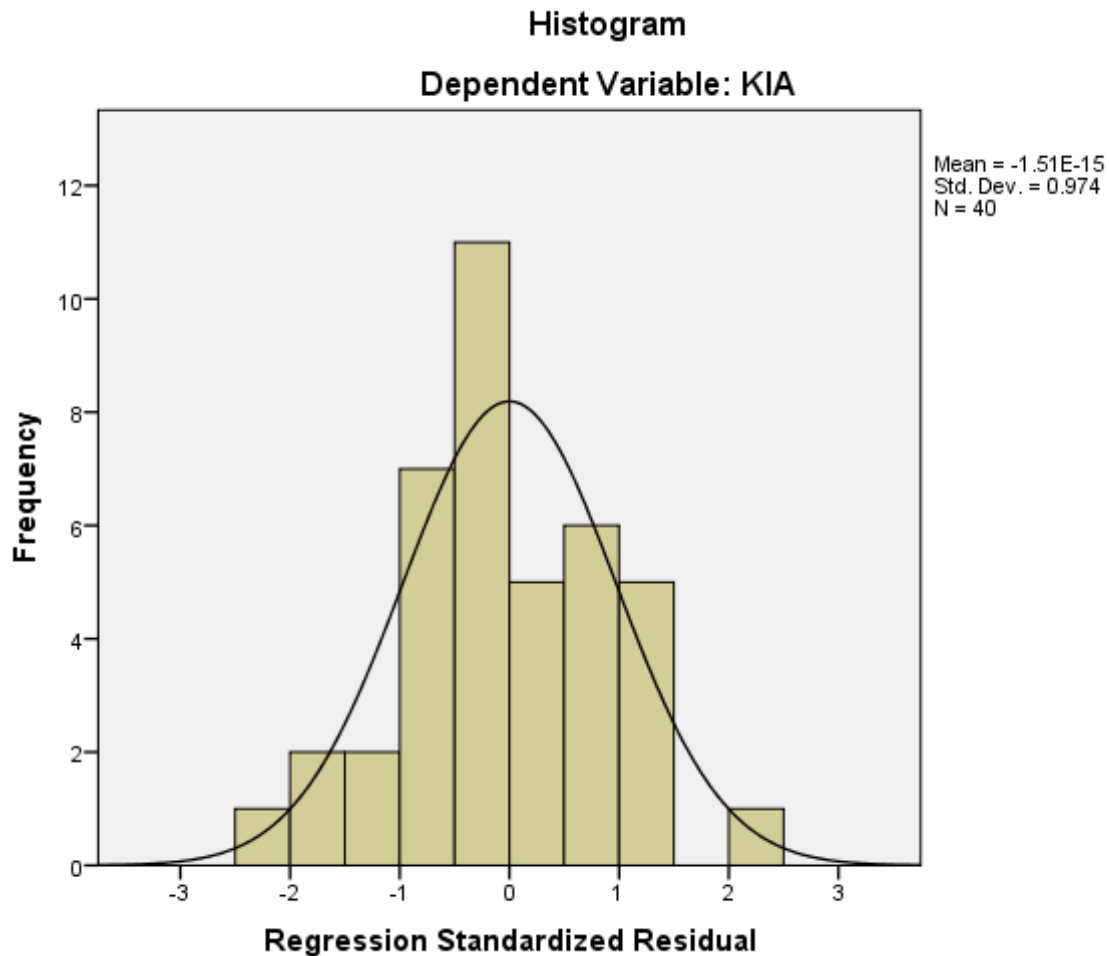
1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima (berpengaruh)

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 1193,989 dan F_{tabel} pada $n = 40$, 2 variabel yaitu sebesar 615,911 maka kriteria dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang berarti bahwa variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: KIA



Gambar 4.4
Grafik normal p plot



Gambar 4.5
Histogram

4.2.4 *Corporate Governance* di PT. Bank Sinarmas Syariah Di Kota Bandung

Corporate governance di ukur dengan indikator Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, dan keadilan. Berdasarkan evaluasi model pengukuran keseluruhan pernyataan tersebut memenuhi syarat validitas. Dari hasil pengujian reliabilitas, semua pernyataan memenuhi syarat reliabilitas dan dipertahankan dalam model.

Dari bukti empiris di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pemahaman pegawai pada PT. Sinarmas Syariah Tbk Bandung dalam menggunakan *Corporate governance* memiliki penerapan yang baik.

4.2.5 Kompetensi Pegawai di PT. Bank Sinarmas Syariah Di Kota Bandung

Kompetensi pegawai ini semula diukur dengan indikator *knowledge, skill, dan attitude* berdasarkan evaluasi model pengukuran, keseluruhan pernyataan tersebut memenuhi syarat validitas. Dari hasil pengujian reliabilitas, semua pernyataan memenuhi syarat reliabilitas dan dipertahankan dalam model.

Dari bukti empiris di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pemahaman pegawai pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Bandung dalam menggunakan kompetensi pegawai dilingkungan pekerjaannya, memiliki kompetensi pegawai yang baik.

4.2.6 Kualitas Informasi Akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah Di Kota Bandung

Kualitas informasi akuntansi ini semula diukur dengan *relevan, accuracy, dan on time*. Berdasarkan evaluasi model pengukuran keseluruhan pernyataan tersebut memenuhi syarat validitas. Dari hasil pengujian reliabilitas, semua pernyataan memenuhi syarat reliabilitas dan dipertahankan dalam model.

Dari bukti empiris di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pemahaman pegawai pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Bandung dalam menggunakan kompetensi pegawai dilingkungan pekerjaannya, memiliki kualitas informasi yang berkualitas.

4.2.7 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah Di Kota Bandung.

Pada prinsipnya, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan jaminan terhadap kualitas informasi akuntansi melalui pengaturan kelembagaan yang ditetapkan (Mandal, 2014:208).

Intinya disini adalah bahwa tata kelola perusahaan yang baik, secara langsung atau tidak langsung, berhubungan dengan data akuntansi, informasi akuntansi yang akurat dan

dapat di andalkan memastikan bahwa perusahaan tetap menepati janjinya kepada stakeholder.
(macey, 2010:156)

Berdasarkan Hasil uji- t bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate governance* terhadap Kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan nilai thitung $>$ t_{tabel} , Maka H_0 ditolak H_a diterima.

4.2.8 Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah Di Kota Bandung.

Selain pengendalian internal yang mempengaruhi informasi yang berkualitas terdapat kompetensi pegawai juga mempengaruhinya sebagaimana diungkapkan oleh Zabihollah Rezaee (2007:19)

Berdasarkan Hasil uji- t bahwa terdapat pengaruh antara Kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak H_a diterima.

4.2.9 Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di PT. Bank Sinarmas Syariah Di Kota Bandung.

Secara simultan *Corporate governance* (X_1) dan Kompetensi pegawai (X_2) terhadap kualitas informasi akuntansi (Y) dengan total pengaruh sebesar 43,56 % sisanya 56,44 % adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan Hasil uji- t bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* dan Kompetensi pegawai terhadap Kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak H_a diterima. Semakin baik dan semakin efektif *Corporate governance* dan kompetensi pegawai, maka akan meningkatkan Kualitas informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung dan didukung dengan hasil analisis dan pengujian yang sebelumnya telah dipaparkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Bank Sinarmas Syariah di kota Bandung termasuk kategori baik dengan hasil persentasi masing masing *Corporate governance* 81%, yang artinya bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah di terapkan dengan baik oleh management perusahaan. Kompetensi pegawai 77,08 % yang artinya bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap di junjung tinggi oleh karyawan perusahaan dan bekerja secara professional pada bidangnya masing masing.
2. Secara parsial pengaruh *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung adalah sebesar 61,15%. Kompetensi pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Bank Sinarmas Syariah di Kota Bandung adalah 49.84%.

3. Secara bersama sama (Simultan) Pengaruh *Corporate governance* dan Kompetensi pegawai berpengaruh terhadap Kualitas informasi akuntansi pada PT. Bank Sinarmas Syariah di kota bandung besar pengaruhnya

tersebut adalah sebesar 43,56%. Hal tersebut mengandung makna bahwa *Corporate governance* telah memenuhi indikator transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Kemudian Kompetensi pegawai memenuhi indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurasi dan relevan akan tercapai dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Instansi hendaknya menyediakan dan memberikan kemudahan bagi siapapun untuk mengakses informasi kondisi perusahaan atau laporan keuangan terkait guna menunjukkan adanya sifat transparansi dalam sebuah perusahaan guna memberikan kepercayaan perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pelanggan.

2. Instansi hendaknya lebih memperhatikan keakuratan informasi akuntansi dengan memastikan bahwa informasi akuntansi bebas dari kesalahan.

3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Corporate governance* dan kompetensi pegawai bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

- Appu, K. (2007), *Robotics*, J.K. International, McGraw-Hill, 2003.
- Davis, B. (2013), *Managing Business Analysis Services*, USA: J.Ross Publishing.
- Belverd, E. N. (2011), *Financial Accounting*, Shout Westren: Cengage Learning.
- Boyatzis, (2008), *Implicit Motives*, Oxford University Press, Routledge: New York and London.
- Burton, G. (2013), *International Financial Reporting Standards: A Framework-Based Perspective*, US: Routledge.
- Chelladurai, P. (2006), *Human Resource Management in Sport and Recreation*, USA: Human Kinetics.
- Eddy, V. (2002), *An Assessment Manual for Medical Groups*, MGMA: Vol 1:A- Vol 2: I – Z, 5, Hlm 56 – 58.
- Eddy, V. (2014), *Accounting Information System and Internal Control: Business, Finance*, New York and Washington: Content Technologies.
- Xu, H., Jeretta H., Nord D, and Lin B. (2003), *Accounting Information Quality Management: Australian Case Study*, Vol.1 No.2, Hlm, 356 – 358.
- <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3226216/bpk-serahkan-hasil-audit-laporan-keuangan-ke-jokowi-ada-temuan-6-masalah>, diunduh pada 21 September 2018.
- <https://finance.detik.com/bursa-valas/3451297/ini-daftar-saham-yang-mati-suri-gara-gara-suspensi-menahun>, diunduh pada 21 September 2018.
- Iskandar, D. (2015), *The Effect of Internal Accountants' Competence on The Quality of Financial Reporting and The Impact on The Financial Accountability*, Vol.3 No.5, Hlm 5-64.
- Krismiaji, Aryani, Y., dan Suhardjanto, D. (2016), *International Financial Reporting Standards, Board Governance, And Accounting Quality Preliminary Indonesian Evidence*, *Quest Journal from EMERALD*, Vol.1 No.2, Hlm 80-83.
- Khaled, A. (2012), *The Impact Good Corporate Governance Practices on Financial Reporting Quality*, British: Wiley.
- Mukherjee, A. (2003), *Financial Accounting*, Tata McGraw-Hill.
- Minaxi, A. (2015), *Financial Accounting*, Newdehli: Vikas.
- mymirrorlife.blogspot.com/2015/10/good-corporate-governance-gcg.html, diunduh pada 21 September 2018.

news.detik.com/berita/d-3573773/kejagung-tahan-direktur-pt-csi--terkait-kasus-penyimpangan-kredit, diunduh pada 21 September 2018.

Panjaitan, I, (2016), *Competence of Human Resources and The Government Internal Control System (SPIP) and Effect on The Financial Statement Quality of Public Service Agency (BLU) Moderated by Government Accounting Standard (SAP)*, Vol 8, hlm 62.

Peluangusahamakro.blogspot.com/.../pengertian-corporate-governance-dan_15.htm, diunduh pada 21 September 2018.

Pamell, G. (2011), *Decision Making in System Engineering and Management*, US: Wiley.

Regan, P. (2016), *Financial Information Analysis*, US: Routledge

Richard, L.C. (1995), *An Accounting Thesaurus: 500 Years Of Accounting*, Elsevier Science, Vol.2 No.1 , hlm 124-126.

Setyawati, H. (2013), *The Effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and The Implementation of The Internal Control System on The Quality of Financial Reporting*, Vol.2 No.1 hlm 19-27.

Syakhrozaa, (2014), *The Power of Good Corporate Governance*, Bandung: Salemba Empat.

Sugiyono, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, (2017), *Metodologi Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Stimson, W. (2012), *The Role of Sarbanes Oxley and ISO 9001 Incorporate Management: A Plan for Integration of Governance and Operations*, McFarland & Company, Inc, US: Material.

Vanessa, (2006), *Linking Emotional Intelligence and Performance at Work*, Lawrence Erlbaum Associates, US: Material.

Winidyaningrum, C., dan Rahmawati, (2010), *The Effect of Human Resources and Utilization Information Technology for The Reliability and Timeliness of Financial Reporting with Variable Intervening Internal Accounting Controls*, Vol.1 No.2, hlm 1-6

Zhizhong, H., Juan, Z., Yanzhi, S., and Welin, X. (2011), *Does Corporate Governance Affect Restatement of Financial Reporting Evidence from China*, *Quest Journals from EMERALD*, Vol.24 No.3, Hlm 29-45.

